

SILAT BERKARAKTER, PEMUDA BERDAYA: PENGUATAN NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA

Nanto Purnomo^{1)*}, Minahul Mubin²⁾, Muhammad Imron Hamzah³⁾, Widya Azharrah Firdaus⁴⁾, Deah Widdadur Rizkiah⁵⁾ & Muhajir Makruf⁶⁾

Universitas Islam Lamongan, Indonesia

*Corresponding author: nantopurnomo@unisla.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi pemuda Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Desa Maor adalah lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter Pancasila serta rendahnya motivasi untuk berprestasi dalam bidang pencak silat. Kondisi ini menyebabkan munculnya perilaku yang kontraproduktif, seperti kurangnya disiplin, semangat kebangsaan, dan potensi konflik antarpemuda silat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengarahkan potensi pemuda pencak silat melalui pendekatan terpadu, yaitu seminar pendidikan karakter Pancasila dan pelatihan keatlitian. Metode pelaksanaan meliputi: identifikasi kebutuhan masyarakat, pelaksanaan seminar, pelatihan teknik keatlitian, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan ini melibatkan pemuda aktif PSNU Pagar Nusa dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman nilai Pancasila (dari 60% menjadi 86,9%), kedisiplinan (dari 54,6% menjadi 80%), dan etika pendekar (dari 51% menjadi 80%), serta tumbuhnya semangat berprestasi (dari 50% menjadi 80%). Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi pendidikan karakter dan pelatihan bela diri mampu membentuk generasi muda yang berdaya secara moral dan fisik. Secara keseluruhan, skor rata-rata peserta naik dari sekitar 54% pada pre-test menjadi 81,7 % pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sekitar 27,7 poin persentase. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek Semangat Berprestasi, yang menunjukkan keberhasilan program dalam memotivasi peserta untuk berprestasi dan mengembangkan potensi mereka.

Kata Kunci: pendidikan karakter, Pancasila, pencak silat, pemuda, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan warisan budaya yang kaya dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila memerlukan generasi muda yang berkarakter luhur dan berprestasi. Pencak silat, khususnya di lingkungan PSNU Pagar Nusa, bukan sekadar olahraga tradisional, melainkan juga sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai seperti disiplin, tanggung jawab, patriotisme, dan sportivitas (Jasmani, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan karakter edukatif dalam pencak silat secara signifikan mampu membentuk mental dan perilaku positif pada siswa maupun mahasiswa (Jasmani, 2024; Putri, 2024; Hayati, 2024). Sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, PSNU Pagar Nusa berfokus pada pengembangan seni bela diri berbasis nilai-nilai keislaman dan

nasionalisme, sehingga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda, termasuk di wilayah Kecamatan Kembangbahu. Namun demikian, peran ini tidak lepas dari berbagai tantangan internal dan eksternal.

Pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia menghadapi tantangan besar dengan meningkatnya popularitas bela diri asing yang berpotensi menggeser eksistensinya. Dalam menghadapi tantangan ini, organisasi pencak silat memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan pencak silat.. Menurut Prayoga (2025), organisasi pencak silat berkontribusi besar dalam memperkenalkan pencak silat kepada dunia internasional, menjaga identitas budaya Indonesia melalui pelatihan dan kompetisi. Hal ini menegaskan urgensi untuk menjaga dan melestarikan pencak silat agar tidak

terpinggirkan di tengah beragamnya aliran bela diri di Indonesia. Lebih jauh, fenomena perilaku negatif di kalangan pemuda pencak silat—seperti konflik antarperguruan—menunjukkan lemahnya internalisasi nilai luhur pendiri bela diri. Beberapa insiden, misalnya bentrokan di Kecamatan Brengkok pada 26 Desember 2024 (Wakhid, 2024), aksi pengeroyokan oleh anggota perguruan silat pada 3 Oktober 2024 (Zakaria, 2024), hingga tantangan terhadap aparat yang dikira anggota perguruan silat oleh anak di bawah umur (Pergiwati, 2024), mengindikasikan perlunya penguatan pendidikan karakter secara serius.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda pencak silat masih belum optimal. Minimnya kegiatan pembinaan karakter dan masih terjadinya bentrokan antarperguruan menjadi indikator lemahnya pembinaan moral dan kedisiplinan. Padahal, sebagai aset budaya, pendekar bela diri idealnya menjadi agen perubahan sosial yang berintegritas. Rendahnya pemahaman aplikatif tentang nilai Pancasila, yang kerap hanya diajarkan secara teoritis tanpa implementasi nyata, ditambah kurangnya fasilitas dan program pengembangan prestasi, membuat potensi atletik komunitas belum tergarap maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan intervensi yang mengombinasikan pendidikan karakter dan pengembangan atletik, sehingga pemuda pencak silat memiliki karakter kuat sekaligus aspirasi berprestasi. Metode pembinaan tidak cukup hanya mengandalkan latihan fisik, tetapi juga perlu mengintegrasikan refleksi nilai Pancasila secara kontekstual. Dalam program pengabdian masyarakat ini, intervensi tersebut diwujudkan melalui dua komponen utama: seminar pendidikan karakter Pancasila dan pelatihan keatletan untuk prestasi. Seminar dilaksanakan secara intensif guna mengajak pemuda pendekar PSNU Pagar Nusa mendalami nilai-nilai Pancasila secara aplikatif, mulai dari sila pertama hingga sila kelima, dikaitkan dengan praktik silat dan kehidupan bermasyarakat, serta dilengkapi studi kasus

implementasi keadilan, toleransi, dan gotong royong. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai Pancasila secara terstruktur dalam organisasi bela diri mampu memperkuat karakter dan kesadaran kebangsaan anggota (Saputra, 2024; Diponegoro, 2025).

Sementara itu, pelatihan keatletan dirancang untuk meningkatkan kondisi fisik, teknik silat, strategi tanding, membentuk mental juara, menanamkan disiplin tinggi, serta mempersiapkan calon atlet agar mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. Integrasi latihan fisik yang terstruktur dengan penanaman nilai-nilai Pancasila di setiap kegiatan diharapkan melahirkan pendekar yang bermental unggul dan berprestasi. Pendekatan ini selaras dengan temuan bahwa integrasi pembinaan karakter dan prestasi telah terbukti efektif di lembaga pendidikan berbasis pencak silat yang secara sistematis menggabungkannya dalam kurikulum ekstrakurikuler (Lisyawati, 2024).

Pengalaman terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan penguatan nilai Aswaja An-Nahdliyah dan Pancasila melalui PSNU Pagar Nusa efektif meningkatkan pemahaman ideologi dan karakter anggota. Pendekatan tersebut memadukan pembinaan ideologis, pelatihan bela diri, dan pembiasaan nilai-nilai luhur, sehingga terbentuk pribadi berakhlak, disiplin, dan cinta tanah air (Husen et al., 2024). Program serupa yang menekankan penguatan karakter pendekar muda juga terbukti mampu membentuk citra organisasi, meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial anggota (Purnomo et al., 2024). Di sisi lain, pendidikan multikultural turut berperan dalam membentuk identitas bangsa berlandaskan nilai toleransi, persatuan, dan keadilan (Mubin & Bakri, 2021), serta membekali individu untuk mampu berinteraksi harmonis dengan berbagai latar belakang budaya sambil menanamkan nilai universal kemanusiaan (Mubin & Aryanto, 2022). Program ini bertujuan memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda PSNU Pagar Nusa, menanamkan karakter disiplin, etos juang,

sportivitas, dan integritas melalui seminar dan refleksi nilai, meningkatkan kualitas keatlitian peserta, serta mengurangi dampak permasalahan sosial seperti konflik antarperguruan melalui pendekatan karakter dan prestasi yang terarah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan metode community-based education and empowerment, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran (pemuda PSNU Pagar Nusa) dalam setiap tahap program. Metode ini dipilih karena mampu mendorong perubahan perilaku dan pembangunan karakter secara lebih efektif dan kontekstual (Widiastuti & Fitria, 2021).

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Maor, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, dengan sasaran utama adalah pemuda anggota dan pegiat Pencak Silat PSNU Pagar Nusa Ranting Maor.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu:

a) Tahap Persiapan dan Koordinasi

- Survei awal untuk mengetahui kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan karakter pemuda Pagar Nusa di lokasi sasaran.
- Koordinasi dengan pengurus ranting PSNU Pagar Nusa, tokoh agama, dan pemerintah desa.

b) Seminar Pendidikan Karakter Pancasila

- Kegiatan seminar diikuti oleh seluruh peserta dengan narasumber dari akademisi, tokoh NU, dan praktisi pendidikan karakter.
- Materi yang disampaikan meliputi: internalisasi lima sila dalam kehidupan pemuda, etika pendekar, dan peran pemuda dalam menjaga nilai kebangsaan.
- Sesi diskusi.

c) Pelatihan Keatlitian Pencak Silat

- Pelatihan teknis oleh pelatih meliputi penguatan fisik, teknik tanding, serta etika dan mental juara.
- Simulasi kompetisi internal (mini turnamen) sebagai bentuk evaluasi dan pembinaan prestasi.

3. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan Pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap pemahaman nilai Pancasila, Kedisiplinan, Etika Pendekar dan Semangat Berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat “Silat Berkarakter, Komunitas Berdaya” yang dilaksanakan di Desa Maor, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, diawali dengan serangkaian kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang melibatkan semua pihak terkait. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, memperkuat karakter, serta meningkatkan kemampuan teknis keatlitian para pemuda anggota PSNU Pagar Nusa.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pengurus PSNU Pagar Nusa setempat dan tokoh masyarakat. FGD ini bertujuan untuk mensosialisasikan tujuan dan manfaat program, menggali aspirasi dan kebutuhan nyata dari peserta serta komunitas dan menyepakati bentuk dukungan dan peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan program. Melalui FGD, seluruh stakeholder memiliki pemahaman yang sama sehingga koordinasi dan kolaborasi dapat berjalan efektif.



Gambar 1. FGD Persiapan dan Koordinasi.

Tahap inti pertama adalah Seminar Pendidikan Karakter Pancasila yang diikuti

oleh seluruh peserta. Kegunaan seminar ini adalah memberikan landasan ideologis dan moral yang menjadi pedoman bagi peserta, sehingga bela diri tidak hanya menjadi keterampilan fisik, tetapi juga sarana membentuk kepribadian unggul. Selain itu

Pelatihan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pembentukan karakter pada siswa (Yunanto,2022).



Gambar 2. Seminar Pendidikan Karakter Pancasila.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan latihan, dilakukan serah terima perlengkapan silat seperti matras, pelindung tubuh, sarung tangan, dan pendukung lainnya. Kegunaan perlengkapan ini adalah:

- Mendukung keamanan dan kenyamanan selama latihan dan pertandingan.
- Menstandarkan perlengkapan agar sesuai dengan aturan resmi kompetisi.
- Menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab peserta dalam merawat fasilitas.



Gambar 3. Serah Terima Alat Perlengkapan Silat.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan keatlitian yang dibimbing oleh pelatih IPSI Kab. Lamongan. Kegunaan pelatihan ini adalah meningkatkan kualitas teknik dan

kesiapan fisik peserta sehingga mampu bersaing di ajang kompetisi resmi. Pelatihan ini juga menyroti bagaimana latihan dan filosofi dalam Pencak Silat mendukung penanaman nilai-nilai luhur yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila (Purnamasari, 2024).



Gambar 4. Pelatihan Keatlitian.

Sebagai puncak kegiatan, diadakan praktek atau simulasi kompetisi yang meniru suasana pertandingan resmi. Kegunaan simulasi ini untuk memberikan pengalaman langsung dalam suasana kompetisi, melatih sportivitas, pengendalian emosi, dan penerapan strategi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta sebagai bahan evaluasi untuk pembinaan selanjutnya.



Gambar 5. Praktek/ Simulasi Pertandingan.

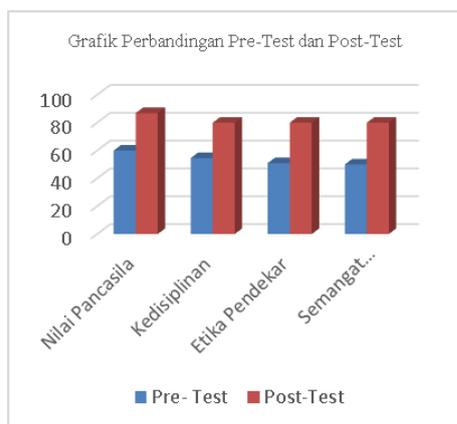
Untuk mengukur efektivitas kegiatan seminar pendidikan karakter Pancasila dan pelatihan keatlitian, dilakukan pre-test dan post-test terhadap 26 peserta sebagai evaluasi kegiatan. Aspek yang diukur meliputi:

- Pemahaman nilai-nilai Pancasila
- Kedisiplinan sebagai pendekar
- Etika dalam komunitas pencak silat
- Semangat berprestasi dan sportivitas

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami makna substantif dari nilai-nilai Pancasila dan belum terbiasa menerapkan prinsip-prinsip karakter dalam aktivitas silat maupun kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan di semua aspek.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pre-test dan Post-test.

Aspek yang Dinilai	Pre-test (%)	Post-test (%)	Keterangan
Pemahaman Nilai Pancasila	60	86,9	Meningkat Signifikan
Kedisiplinan	54,6	80	Meningkat Signifikan
Etika Pendekar	51	80	Meningkat Signifikan
Semangat Berprestasi	50	80	Meningkat Signifikan



Gambar 6. Grafik Perbandingan Pre-test dan Post-test.

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa dampak positif lain di luar peningkatan skor kognitif peserta yakni meningkatnya motivasi untuk berprestasi, beberapa peserta menyatakan niat mengikuti kejuaraan pencak silat regional yang akan datang, menunjukkan peningkatan semangat kompetitif dan percaya diri.

Hasil ini sejalan dengan temuan Maulana & Putranto (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis karakter dalam pencak silat dapat

meningkatkan sikap disiplin dan nasionalisme peserta. Dukungan dari komunitas (PSNU Pagar Nusa), metode reflektif dalam seminar, serta pelatihan fisik yang terarah menjadi faktor keberhasilan utama.

Keterpaduan antara pendidikan karakter dan pelatihan keatletan merupakan kombinasi efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara fisik, namun juga memiliki fondasi moral dan semangat kebangsaan yang kuat.

PENUTUP

Program pengabdian masyarakat “Silat Berkarakter, Komunitas Berdaya: Pemberdayaan Pemuda PSNU Pagar Nusa melalui Pendekar Pendidikan Karakter Pancasila” telah terlaksana dengan baik dan mencapai target secara optimal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman nilai Pancasila dari 60% menjadi 86,9%, kedisiplinan dari 54,6% menjadi 80% dan etika dari 51% menjadi 80%, serta motivasi berprestasi yang meningkat signifikan dari 50% menjadi 80%. Permasalahan awal terkait lemahnya karakter, minimnya internalisasi nilai kebangsaan, dan rendahnya motivasi prestasi berhasil diatasi melalui kombinasi seminar pendidikan karakter Pancasila dan pelatihan keatletan. Secara keseluruhan, skor rata-rata peserta naik dari sekitar 54% pada pre-test menjadi 81,7 % pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sekitar 27,7 poin persentase. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek Semangat Berprestasi, yang menunjukkan keberhasilan program dalam memotivasi peserta untuk berprestasi dan mengembangkan potensi mereka.

Untuk pengabdian berikutnya, direkomendasikan agar program direplikasi di komunitas pencak silat lain di bawah PSNU Pagar Nusa dengan menyesuaikan konteks lokal, melibatkan dukungan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan, serta memperluas materi pelatihan yang mengintegrasikan pembinaan karakter dengan peningkatan prestasi atlet. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan pendampingan berkelanjutan guna memastikan transformasi karakter dan keterampilan

yang telah dibangun tetap terjaga. Sinergi nilai Pancasila, tradisi pencak silat, dan pendekatan partisipatif diharapkan dapat terus membentuk pemuda pencak silat sebagai garda terdepan dalam membangun masyarakat yang kuat secara moral, sosial, dan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa Syukur dan Terimakasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai pemberi dana program Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pendanaan tahun 2025, Atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diponegoro, S. E., & Agus Satmoko Adi. (2025). *The Implementation Of Pancasila Values In The Teachings Of The Martial Arts Organization In Ukm Persaudaraan Setia Hati Terate State University Surabaya*. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 12(4), 500–509.
- Hayati, Dini & Dede Idin. (2024). *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Islam Al Munadzomah*. 3(2), 58-64.
- Husen, Muhammad Asrori, Nanto Purnomo, Achmad Farikh Padlilloh, Fattahur Rokhimul Barik, Khusnul Khotimah. (2024). *Penguatan Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nadhliyah dan Nilai Pancasila melalui PSNU Pagar Nusa Maor*. *Jurnal mandala pengabdian masyarakat*, 5(2), 271-277.
- Jasmani, Iwan Arya Kusuma, Slamet Sudarsono, Risa Agus Teguh Wibowo, Muchhammad Sholeh, & Bintang Qori Az Zahra. (2024). *Efektivitas Metode Pengajaran Pencak Silat Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Karakter Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(1), 8-19.
- Lisyawati, Elis, Khairunisa, Rika Opsari, & Ade Tutti. (2025). *Pelestarian Warisan Budaya Nasional Pencak Silat Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler Sekolah dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 669–684.
- Mubin, M & Maskuri Bakri. (2021). *Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural*. *Al hikmah jurnal studi keislaman*. 11(2).105–110.
- Mubin M, Sherif Juniar Aryanto. (2022). *Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).72–82.
- Maulana, R., & Putranto, A. (2024). *Pembinaan Karakter Pemuda Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat*. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 8(2), 99–108.
- Pergiwati, E. (2024). *1.736 Personil Disiagakan Amankan Pengesahan Perguruan Silat di Lamongan*. *Jatimnow.Com*.
<https://jatimnow.com/baca-69732-1736-personil-disiagakan-amankan-pengesahan-perguruan-silat-di-lamongan>
- Purnamasari, A. I., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). *Pencak Silat Setia Hati Teratai sebagai Penguat Karakter Profil Pelajar Pancasila*. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 2(2), 129-134
- Purnomo N, Sani Rusminah, Valentiena Prastika Putrie, Inesa Mahselia Laili Munna, Khusnul Khotimah. (2024).

Penguatan Karakter Pendekar Muda Melalui Pendidikan Wirausaha Dan Pembentukan Corporate Branding Pagar Nusa. Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,8(2): 113-120

Putri, Riska, Nurdiyana, Yayuk Muji Rahayu, & Nurfaizal Rosyid. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Pencak Silat untuk Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme pada Remaja di Kota Tangerang Selatan.* Wiyatamandala Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 4(2), 68–77.

Prayoga, P. (2025). *Melestarikan budaya pencak silat Indonesia melalui organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).* TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora, 3(1), 12-25.

Saputra, Wisnu Sah, Alit Rahmat, and Carsiwan Carsiwan. (2024). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah.* Systematic Literature Review. Jurnal Pedagogik Olahraga. 10(1),16–24.

Wakhid, A. (2024). *Ngerinya Tawuran Pemuda di Lamongan, Tiga Orang Luka.* I News Madiun. <https://madiun.inews.id/read/537555/ngerinya-tawuran-pemuda-di-lamongan-tiga-orang-luka>

Widiastuti, D., & Fitria, Y. (2021). *Model Community Based Learning untuk Pemberdayaan Karakter Remaja di Komunitas Beladiri.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Vokasi, 3(2), 55–63.

Yunanto, F., Ria Kasanova, Syaiful, Mohammad Rudiyanto, Syaiful Anam, Hasbullah. (2022). *Pelatihan Pendidikan Karakter bagi Pelatih Pencak Silat PSHT Cabang Pamekasan.* Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services,2(2),201-208

Zakaria, Z. (2024). *Terlibat Aksi Pengeroyokan, Dua Orang Anggota Perguruan Silat Diamankan.* PortalJTV.Com.

<https://portaljtv.com/news/terlibat-aksi-pengeroyokan-dua-orang-anggota-perguruan-silat-diamankan?biro=portal>